

---

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Mariatul Kibitiah Anwar Lubis**

Email : tialubis57@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *debt to equity* (DER), *return on equity* (ROE) dan *total assets turnover* (TATO) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV). Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 Perusahaan, dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21. Berdasarkan hasil penelitian bahwa uji F menunjukkan DER, ROE, dan TATO terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV layak untuk dijadikan model penelitian. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa DER, ROE dan TATO berpengaruh negatif terhadap PBV.

Kata kunci: *debt to equity, return on equity, total assets turnover, price to book value*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis yang semakin kuat menciptakan suatu persaingan yang menuntut perusahaan-perusahaan untuk dapat mempertahankan eksistensi dan dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan untuk bersaing dalam segala hal. Sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dikarenakan hal tersebut mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham memiliki pengaruh yang cukup besar bagi nilai perusahaan. Ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi dimana investor, begitu juga sebaliknya, apabila harga saham rendah, maka citra perusahaan menjadi buruk sehingga berdampak pada saham yang dijual di Bursa Efek Indonesia menjadi tidak menarik bagi investor.

Keberhasilan pada perusahaan dapat diukur dengan menilai dari kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari rasio keuangan yang disajikan secara

teratur setiap periode. Dalam setiap rasio keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan.

*Debt to equity* merupakan rasio untuk menilai hutang perusahaan dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

*Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

*Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dan penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi dari rasio ini maka semakin baik, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2019. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan sektor pertambangan karena memiliki kegiatan bisnis yang cukup diandalkan Indonesia karena merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya energi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perseroan merupakan bentuk organisasi bisnis yang penting. Pada perusahaan yang berbentuk perseroan ada pemisahan secara hukum harta pemilik dengan harta perseroan, dan pemilik mempunyai tanggung jawab yang terbatas yaitu sebesar modal yang disetorkan dalam perseroan.

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Pada dasarnya, nilai perusahaan berorientasi untuk waktu yang akan datang. Setiap dalam pengambilan keputusan atas kebijakan yang akan dilakukan oleh perusahaan harus bisa mempertimbangkan nilai perusahaan.

## 1. Nilai Perusahaan

Menurut Tauke, Murni dan Tulung (2017: 920):

“Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.”

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh investor.

Menilai kinerja perusahaan dapat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007: 2): “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut.” Menurut Kasmir (2011: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *banker*, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili serta buruh.

Laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca menggambarkan nilai aset, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, serta laporan rugi dan laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu yang meliputi periode tahun. Laporan keuangan menjadi bahan informasi dalam proses mengambil keputusan.

Menurut Hery (2015: 138):

“Nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan. Suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan dan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah rasio keuangan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, investor dapat mempelajari perubahan yang terjadi pada suatu perusahaan.”

Menurut Sattar (2017: 86): “Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang tepat.” Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam setiap pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat dari investor, perusahaan mengharapkan manager keuangan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Menurut Hery (2017: 6): “Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan bisa diproksikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuiditas ataupun nilai pasar (saham). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin menunjukkan bahwa nilai dari suatu perusahaan juga tinggi.” Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). *Price to book value* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek dari perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2015: 170): “*Price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.” Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang.

*Price to book value* (PBV) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intristik perusahaan (nilai saham). Rasio ini sendiri yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to book value* itu sendiri menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Jika semakin rendah *price to book value* berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, dan sebaliknya semakin tinggi PBV semakin tinggi harga saham relatif terhadap nilai bukunya.”

## 2. *Debt to Equity*

Menurut Hery (2015: 167): “*Debt to equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.” Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2020: 131): “*Debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.”

Menurut Fahmi (2016: 73): “*Debt to equity* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.”

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to equity* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang dikatakan stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil, dan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dalam menjamin kewajiban jangka panjangnya.

## 3. *Return on Equity*

*Return on equity* adalah salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih penjualan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020: 143):

“*Return on equity* adalah hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *return on equity* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya, semakin rendah nilai *return on equity* suatu perusahaan maka tingkat pengembalian akan semakin rendah pula.”

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 68): “*Return on equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.” Menurut Fahmi (2016: 82): “*Return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” *Return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Pengembalian dari modal ini (*return on equity*) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja (pemilik saham) dan menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas laba bersih.

*Return on equity* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibutuhkan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen.

#### 4. *Total Asset Turnover*

Menurut Fahmi (2016: 80): “*Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” Menurut Hery (2015: 168): “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut Kasmir (2011: 185): “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva.” Menurut Harahap (2010: 309): “*Total asset turnover* ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.”

Penelitian ini dilakukan menggunakan Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Variabel independen yang digunakan

yaitu *debt to equity*, *return on equity* dan *total assets turnover*. Variabel dependen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang telah diaudit dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Data tersebut bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penentuan sampel yang diambil dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 85): “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Kriteria penentuan sampel pada perusahaan sektor Pertambangan ini adalah perusahaan yang telah *listing* sebelum tahun 2015 dan laporan keuangan yang tersedia sampai akhir tahun 2019. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan.

Variabel bebas yang dipergunakan yaitu *debt to equity*, *return on equity* dan *total asset turnover* yang dinotasikan dengan X. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yang dinotasikan dengan Y.

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**TAHUN 2015 s.d. 2019**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	195	-15428.6986	57.1556	-78.721275	1105.2811426
ROE	195	-189.7808	57.6884	-.695458	14.2674322
TATO	195	.0000	9.3962	.623367	.7948740
NILAI PERUSAHAAN	195	-21809.6458	113.4866	-114.046669	1562.7705911
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21. Pengujian dilakukan mencakup uji normalitas *residual*, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian dipastikan persyaratan pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 yang memuat hasil pengujian regresi linear berganda:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI**  
**HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI T**  
**TAHUN 2015 s.d. 2019**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Model			
		1			
		(Constant)	DER	ROE	TATO
Unstandardized Coefficients	B	10.685	-.049	-.055	-.053
	Std. Error	.010	.000	.019	.014
Standardized Coefficients	Beta		-.978	-.024	-.017
	T	1030.651	-123.019	-2.950	-3.776
Sig.		.000	.000	.004	.000
Correlations	Zero-order		-.998	-.836	-.012
	Partial		-.994	-.220	-.277
	Part		-.508	-.012	-.016
Collinearity Statistics	Tolerance		.270	.254	.796
	VIF		3.705	3.941	1.256

a. Dependent Variable: SQRT\_NP  
Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,685 - 0,049\text{DER} - 0,055\text{ROE} - 0,053\text{TATO}$$

### Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan, bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,999. Nilai 0,999 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara rasio *debt to equity* (DER), *return on equity* (ROE), dan *total assets*



*turnover* (TATO) terhadap *price to book value* (PBV). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,997. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan rasio *debt to equity* (DER), *return on equity* (ROE), dan *total assets turnover* (TATO) sebagai variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap *price to book value* (PBV) adalah sebesar 99,7 persen dan sisanya sebesar 0,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut disajikan Tabel 3 yang memuat hasil pengujian koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI**  
**KOEFISIEN KORELASI (R) DAN KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**  
**TAHUN 2015 s.d. 2019**

Model Summary <sup>b</sup>	
	Model
	1
R	.999 <sup>a</sup>
R Square	.997
Adjusted R Square	.997
Std. Error of the Estimate	.0815407

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

b. Dependent Variable: SQRT\_NP

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

### Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang memuat hasil uji F:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI**  
**HASIL UJI F**  
**TAHUN 2015 s.d. 2019**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.289	3	129.430	19466.395	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.137	171	.007		
	Total	389.426	174			

a. Dependent Variable: SQRT\_NP

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji F diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,6574 lebih kecil dari  $F_{hitung}$  19466,39 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana angka signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tersebut menunjukkan *debt to equity* (DER), *return on equity* (ROE), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) layak untuk dijadikan model penelitian.

### Uji t dan Pembahasan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa DER memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  dan nilai koefisien sebesar -0,049. Hasil pengujian ini menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawardini dan Ardiansari (2018) dan Tahu dan Susilo (2017) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,050$  dan nilai koefisien sebesar -0,055. Hasil pengujian ini menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati, Ariyanti dan Notoatmojo (2020) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  dan nilai koefisien sebesar -0,053. Hasil pengujian ini menunjukkan TATO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrick Sasimtan (2020) yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *debt to equity*, *return on equity*, *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi peneliti berikutnya agar mempertimbangkan perusahaan dan sektor yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. dan Jakfar. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Putra, Hendrick Sasimtan. Maret 2020. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Price to Book Value* Dengan Dimediasi Oleh *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol.3, No.1, hal. 92-106.
- Sattar. 2017. *Buku Ajaran Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawati, Ira, Rizka Ariyanti, dan M. Iqbal Notoatmojo. 2020. "Pengaruh ROA, ROE, *Assets Ratio* terhadap *Price to Book Value Ratio* yang Dimediasikan dengan Variabel *Capital Expenditure* (Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* BEI Tahun 2012-2018)" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.15, No.1, hal. 1-10.
- Sugiono dan Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawardini, Dewi dan Anindya Ardiansari. 2018. "The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value." *Management Analysis Journal*, Vol.7 No. 2, hal.211-222.

Tahu, Gregorius Paulus dan Dominicus Djoko Budi Susilo. 2017. "Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange" *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.8 No. 18, hal 89-98.

Tauke, Putri Yuliana, Sri Murni, dan Joy E. Tulung. Juni 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015." *Jurnal EMBA*, vol.5, no.2, hal.919-927.

